

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE
BRAINSTORMING TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS
XI MAS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**YURI PRENTIKA
NPM. 1911010482**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN
INTAN BANDAR LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE
BRAINSTORMING TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS
XI MAS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YURI PRENTIKA

NPM: 1911010482

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, karena metode belajar yang digunakan kurang menarik sedikitnya peserta didik yang aktif, dan memahami materi pada saat kegiatan belajar mengajar serta metode yang tidak inovatif sehingga pembelajaran hanya monoton mendengarkan penjelasan guru dan siswa mencatat. Untuk itu diperlukan inovasi penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keefektifitasan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berbentuk Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *control group Pretest-posttest design*, yaitu dengan yang dilakukan terhadap dua kelas subyek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik *Purposive Sampling*. Yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yaitu, kelas XI MIA kelas eksperimen (pembelajaran metode *Brainstorming*) dan XI IIS kelas kontrol (pembelajaran metode inkuiri). Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, uji daya beda, dan uji prasarat analisis dilanjutkan

dengan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 21 dengan mendapatkan nilai sig (2-tailed) = 0,009 karena $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,009 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel (X) metode brainstorming dengan variabel (Y) hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Kata Kunci: Metode Brainstorming, Hasil Belajar, Akidah akhlak.

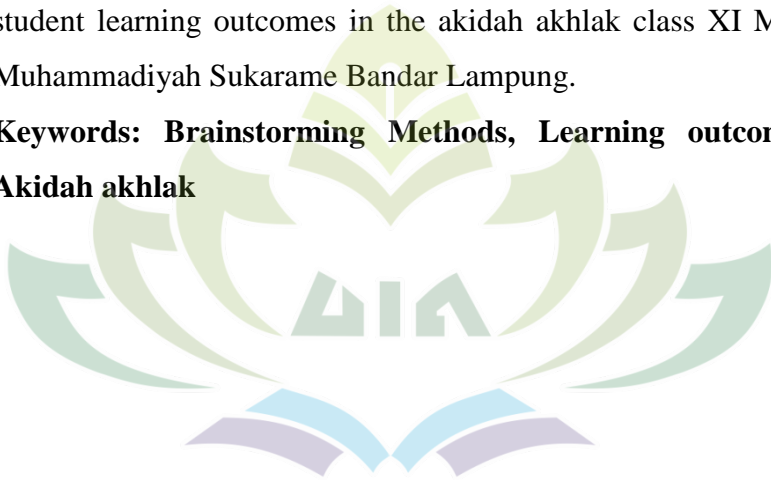
ABSTRACT

This research was motivated by the low student learning outcomes in faith subjects morals, because the learning methods used are less attractive, at least students who active and understand the material during teaching and learning activities as well as non-innovative methods so that learning is often monotonous, limited to listening to teacher explanations and students taking notes for this reason, it is necessary to apply innovative learning methods that can improve results one of the student learning methods is by using the brainstorming learning method of this study to analyze the effectiveness of the brainstorming method in improve the learning outcomes of student in the subject of the akidah akhlak class XI MAS Muhammadiyah Sukarame bandar lampung.

The research method in this study is quantitative. Quasi Experimental form with a control grup research design pretest-posttest design, that is carried out on two classes of subjects. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. Two classes were taken as samples, namely class XI MIA Exsprerimental class (learning method brainstorming) and XI IIS Control class (learning method inquiry). The analysis of the data used is the validity test, reliability test, difficulty level test, defferential power test, and analysis prerequisite test followed by hipotesis testing.

Based on the hypothesis of using SPSS version 20 by getting a sig (2-tailed) = 0,009 because of the sigma, namely $0,009 < 0,05$, thus H_0 rejected and H_a is accepted. This shows that there is a strong relationship between the variable (X) of the brainstorming method and the variable (Y) of learning outcomes, so it can be concluded that the brainstorming method in this research can have an effective influence on student learning outcomes in the akidah akhlak class XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Keywords: Brainstorming Methods, Learning outcomes, Akidah akhlak



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuri Prentika
NPM : 1911010482
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan Skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Penulis



Yuri Prentika

NPM : 1911010482



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887; Email ummas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

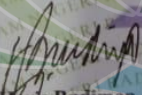
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI
MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar
Lampung
Nama Mahasiswa : Yuri Prentika
NPM : 1911010482
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

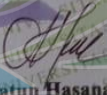
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan diperahankan dalam siding munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

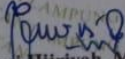
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019032021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hliriyah, M. Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887; Email humis@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Disusun oleh: **Yuri Prentika NPM :1911010482**, Program studi: Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 31 Oktober 2023, Pukul 14:30-16:00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd**

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640826198803 2 002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Wahai orang – orang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepadanya dan berjihadlah (barjuang) dijalanannya agar kamu beruntung.” (QS.

Al- Maidah [5]:35)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ
النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ
أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ »

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, “Takwa Kepada Allah dan berakhlak yang baik.” Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, “Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.”

(HR. Tirmidzi, no. 2004 dan Ibnu Majah, no. 4246.)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang – orang tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan ini akan saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Untuk kedua orangtua terkasih dan tersayang, Ibunda Neng Puri dan cinta pertamaku ayahanda Himmir Sholih, trimakasih untuk setiap Do'a, cinta, kesabaran, dan kasih sayang setiap harinya, terimakasih atas segala pengorbanan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk suami dan anakku, suami Muhammad Taufiq yangku sayangi terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu di berikan di saat-saat lelah menyelesaikan tanggung jawab ini, memberikan motivasi serta dorongan, terimakasih telah menjadi teman dalam suka dan duka, terimakasih telah sabar mendengarkan keluh dan kesah, dan trimakasih telah percaya dan memberi cinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan anakku Muhammad Damar Aditama Erlangga yang

sangat ku sayangi, terimakasih telah menjadi semangat dan berjuang bersama ,sejak memulai skripsi ini dirimu dalam kandungan, banyak yang kita lalui saat memperjuangkan gelar sarjana ini, Untuk itu penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kalian.

3. Untuk kedua saudaraku, kakak Rendi Faridduar dan adik Refpi Kasansa trimakasih untuk kalian yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi. Semoga kita selalu dalam balutan cinta dan kasih sayang serta lindungan Allah SWT.
4. Untuk kedua mertua dan kedua adik iparku yang saya sayangi, ibu Efi Susanti dan bapak Mahnansyah serta kedua adik iparku Ema Wati dan Humayroh Salsabila. Terimakasih atas segala dukungan dan motivasi kalian, terimakasih telah memberi semangat dan kepercayaan serta terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk diriku sendiri Yuri Prentika terimakasih telah berproses dan bertahan, saat melalui fase berat dalam hidup, trimakasih telah menyelesaikan skripsi ini meski jalannya tidak mudah.
6. Untuk para sahabat yang memberikan dukungan dan semangat, Aziza Yosefa, Septi Wulansari, Seftia Wulandari, Juwita Rahma, Nisa Liwa liana, Tri Asmarita, Zahwa Arsyi Kurnia, Oci alani, dan Yenda

Novika. Terimakasih telah menjadi sahabat sejak di bangku perkuliahan, serta berbagi cerita dan berjuang bersama mewujudkan cita-cita.

7. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa penulis sebut satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.



RIWAYAT HIDUP

Yuri Prentika, lahir di Desa Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, Lampung pada tanggal 24 September 2001 yaitu anak ke dua dari 3 bersaudara. Memiliki 2 saudara kandung laki-laki dari ibu Neng Puri dan Bapak Himmir Sholih.

Pendidikan formal yang telah di tempuh penulis adalah Taman Kanak (TK) di selesaikan di TK aisyah muhammadiyah pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SDN Muhammadiyah, kecamatan Pesisir tengah, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di selesaikan di SMPN 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat di selesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) di selesaikan di SMAN 1 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.pada tahun 2019.

Setelah menamatkan pendidikan di bangku SMA pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan juni 2022 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pahlungan Kecamatan, Pesisir Tengah , Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Pada bulan September 2022 penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini tanpa bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr Umi Hijriah,S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

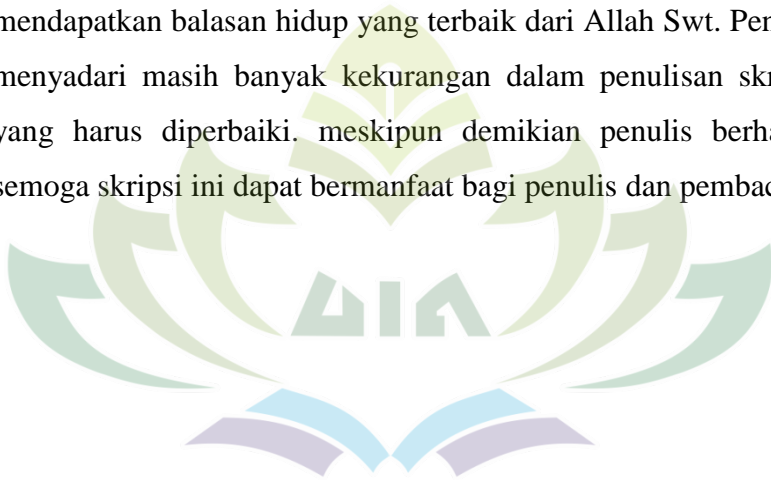
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada . M.Pd.I Selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Haris Budiman selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta memberikan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hadi Sururudin S.Pd.I, M.Pd selaku kepala MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Yuniarti M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Siswa-Siswi Kelas XI MaS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
10. Kepada Keluarga yang terkasih yang slalu

mendo'akan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan PAI Kelas H 2019, Angkatan PAI 2019, KKN,dan PPL.

12. Almamater Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga atas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu Allah melimpahkan karunianya, mendapatkan keberkahan hidup dan mendapatkan balasan hidup yang terbaik dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi yang harus diperbaiki. meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR ISI

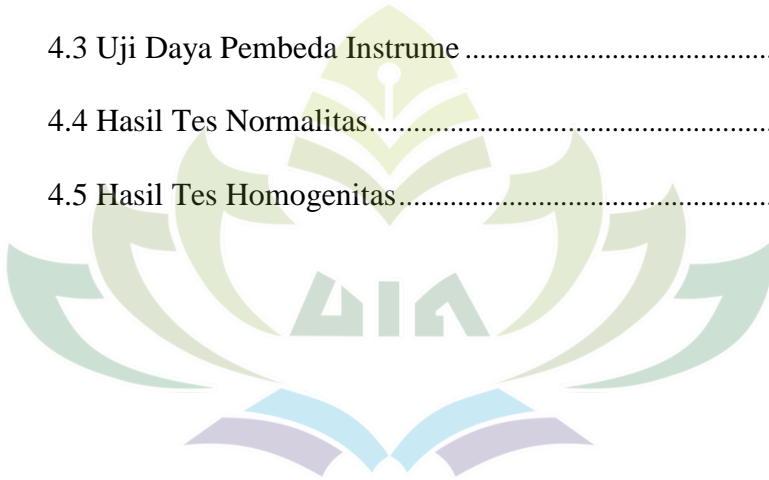
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	12
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Efektivita	22
2. Metode <i>Brainstorming</i>	24
a. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i>	24
b. Langkah – langkah penggunaa Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	30
c. Peraturan dalam melaksanakan metode	

pembelajaran <i>Brainstorming</i>	33
d. Teknik Pelaksanaan <i>Brainstorming</i>	34
e. Tugas Guru Dalam Pelaksanaan Metode <i>Brainstorming</i>	35
f. Tugas Siswa Dalam Pelaksanaan Metode <i>Brainstorming</i>	35
g. Kelebihan Dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i>	36
3. Hasil Belajar	37
a. Pengertian Hasil Belajar.....	37
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38
c. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar	40
d. Manfaat Hasil Belajar	42
4. Pelajaran Akidah Akhlak	43
a. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak	43
b. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	46
c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	47
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.	50
e. Materi Pembelajaran Ahlak Pergaulan Remaja Dan Menghindari Akhlak Tercela (Isyraf, Tabdzir Dan Bakhil)	51
f. Aklak Pegaulan Remaja	51
a. Menghindari Akhlak Tercela.....	53
B. Pengajuan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	57
B. Pendekaan Dan Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Definisi Oprasional Variabel.....	62
E. Instrumen Penelitian	64
F. Uji Validitas Dan Reabilitas Data	68

G. Uji Taraf Kesungkararan.....	70
H. Daya Pembeda.....	71
I. Teknik Analisis Data.....	72
J. Uji Prasyarat Analisis.....	73
K. Uji Hipotesis.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Analisis Data Dan Hasil Uji Hipotesis.....	76
1. Instrumen Analisis Uji Coba.....	76
a. Uji Validasi.....	76
b. Uji Reliabilitas.....	78
c. Uji Tingkat Kesungkararan.....	78
d. Uji Daya Pembeda.....	79
2. Analisis Data.....	80
3. Uji Prasyarat Analisi.....	86
a. Uji Normalitas.....	86
b. Uji Homogenitas.....	87
4. Uji Hipotesis.....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN.....	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Soal Tes	42
1.2 Katagori Hasil Belajar Peserta Didik	45
1.3 Kriteria Tingkat Kesukaran	47
1.4 Klasifikasi Daya Pembeda.....	47
1.5 Kriteria <i>Normalize Gain</i>	48
4.1 Hasil Uji Validitas Soal	50
4.2 Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen	51
4.3 Uji Daya Pembeda Instrume	51
4.4 Hasil Tes Normalitas.....	53
4.5 Hasil Tes Homogenitas.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Kelas XI MIA dan Kelas IIS	106
Lampiran 2 Daftar Nilai Hasil UTS Kelas XI MIA Dan XI IIS	107
Lampiran 3 RPP Materi Akhlak Pegaulan Remaja	108
Lampiran 4 Silabus Yang Di Gunakan Dalam Penelitian	109
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar Akidah Akhlak	110
Lampiran 6 Rubrik Nilai Uji Validitas Soal	111
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Soal Dengan SPSS	115
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Dengan SPSS	118
Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Dengan SPSS	119
Lampiran 10 Nilai Pretest Dan Post Tes Kelas Eksperimen ..	121
Lampiran 11 Nilai Pretest Dan Post Test Kelas Kontrol	125
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas	130
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis	132

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	147
Lampiran 15 Surat Balasan Prapenelitian	159
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .	161
Lampiran 18 Surat Keterangan Validasi Instruen	162
Lampiran 19 Surat Tugas Seminar Proposal.....	163
Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal	167



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi proposal ini, maka penulis akan Menguraikan tentang arti kata-kata yang menjadi acuan dalam penulisan proposal penelitian ini, Judul Penelitian ini adalah: **“Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”**.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang di maksud oleh penulis maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab mapan.¹

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal.

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih

¹Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia MasaKini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011). Hlm.45

efektif hasil penilaiannya

2. Metode

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), pengertian “metode” adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik pengajaran bahasa. Metode mengajar adalah cara yang di gunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar peserta didik.

3. *Brainstorming*

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas, yaitu sebuah perencanaan atau piranti yang di gunakan untuk menampung kreatifitas kelompok dan biasanya di gunakan untuk menjadikan alat konsensus maupun untuk menjaring ide-ide sebanyak mungkin. Tujuan *brainstorming* di maksud untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyaknya mungkin dalam suatu kelompok.

4. Mata Pelajaran Akidah akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fikih (ibadah,muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai menifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan

manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.²

Mata pelajaran akidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimananya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya di harapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan-keraguan serta perbuatannya dapat di kontrol oleh ajaran agama.

B. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian agama, 2014).hlm.12

didunia nyata.

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.³

Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Metode pembelajaran yang dipilih tentunya didasarkan pada kelogisan berpikir. Kelogisan berpikir memiliki maksud bahwa metode pembelajaran biasanya didasarkan pada prinsip menjelaskan materi dari konkret ke abstrak, dan dari hal mudah ke hal yang sukar. Yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran

Pendidikan akidah merupakan suatu pendidikan karakter yang penting dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah bertujuan agar peserta didik mencerminkan sikap berakhlakul karimah dengan

³Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media, hal. 9.

mentauladani Rasullullah SAW dan bersumber pada firman Allah SWT yaitu Al-Qur'an.

Ditegaskan juga dalam permenag bahwa Al-Akhlak karimah sangat penting untuk di peraktikan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang penting didalam membina keperibadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepa Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta insan yang amanah dan berakhlakul karimah terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴

Pendidikan akidah akhlak di sekolah saat ini memiliki tantangan dimana peserta didik lebih cenderung tertarik pada budaya luar yang di sebabkan oleh pesatnya informasi teknologi pada era globalisasi saat ini. Pada contoh kasus dampak kerusakan moral yang disebabkan pesatnya teknologi di era globalisasi seperti kenakalan remaja, mabuk-mabukan, tawuran antar pelajar, dan zina berpacaran yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan materi akidah akhlak yang di disampaikan pendidik di sekolah tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa ketidak berhasilan pendidikan akidah akhlak di sekolah, salah satu ketidak

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya,2011).hlm.547

berhasilan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang pasif sehingga penyampaian materi akidah akhlak oleh pendidik yang kurang menarik dan tidak di pahami oleh peserta didik.⁵

Berkaitan dengan pencapaian Prestasi atau hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak yang belum mencapai tingkat keberhasilan dari tujuan pendidik, yang salah satunya di sebabkan oleh ketidak berhasilan suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik itu sendiri yang kurang tepat, yang cenderung monoton, membosankan, kurang menarik minat belajar siswa dan sulit dipahami sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak efektif dan kondusif.⁶ Terkadang metode yang diterapkan oleh guru tidak cocok bagi siswa dan menangkap isi pembelajaran dengan baik, masih banyak guru yang belum memahami metode yang harus ia tetapkan dalam menyampaikan suatu materi, guru cenderung memilih metode pembelajaran dakwah atau cerita dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak yang cenderung monoton dan membosankan. Untuk itu sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas penting untuk memilih metode yang cocok di gunakan dengan begitu guru akan mengetahui tugas pokok serta tanggung jawab dalam menjalankan metode dengan menguasai terlebih dahulu metode pembelajaran yang di pilih agar tercapainya keefektifan dan menyampaikan materi ajar yang sesuai pada hakikat efektifitas

⁵ Dewi Nurhayati "Problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Fakultas Ilmu Agama Islam.2020.hlm.35

⁶Skameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).hlm.33

pembelajaran hasil belajar yang baik, pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, mutu dan memberikan perubahan perilaku dan siswa mengimplementasikannya di kehidupan sehari sebagai tujuan hasil pembelajaran.⁷

Allah berfirman pada QS: *Al-Maidah* (5):35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepadanya, dan berjihadlah (berjuang) di jalannya agar kamu beruntung.”⁸

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar mengajar bahwa pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang di cita-citakan.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidak aktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama akidah akhlak. Pesertadidik sekedar mengikuti mata pelajaran akidah

⁷Hadirdja Praba, *Wawasan Tenaga Guru Dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).hlm.14

⁸AM. Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).hlm.76

akhlak yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed beack* atau umpan balik.

Sehubungan dengan ini mata pelajaran akidah akhlak yang umumnya memfokuskan pada pendidikan karakter siswa yang cenderung dengan penyampaian ceramah atau nasihat yang kurang menarik semangat siswa untuk belajar maka melalui penerapan metode *Brainstorming* ditujukan agar peserta didik lebih tertarik, termotivasi, memiliki semangat belajar di dalam kelas agar meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Integrasi dai Qs. Al-maidah(5):35 dengan penelitian ini adalah pentingnya penggunaan metode pembelajaran sebagai sarana menyampaikan suatu ilmu agar mendapatkan petunjuk dan mudah memahami isi pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan menjadikan peserta didik taat kepada perintah Allah dengan berakhlakul karimah menjauhi larangan Allah dan menjalankan perintahnya.⁹

Sehingga relevansi Qs. Al- Maidah (5):35 pada penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming* sebagai sarana (wasilah) dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan.

⁹ Farihatni Mulyati, Makna Wasilah Dalam QS. Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra' ayat 57 (Antara yang tidak membolehkan dan membolehkan wasilah), *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan* Volume 14 no.25 April 2016. hlm.64

Selain dari pada itu berfikir adalah kodrat yang di miliki manusia dan menjadi potensi agar dapat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan pemikiran kritis. Dengan berfikir kritis seseorang dapat berfikir evaluatif dan menganalisis suatu masalah hingga membuat suatu keputusan atau kesimpulan. Maka diperlukan metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan optimal. Salah satu metode yang sesuai dengan pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa adalah metode *Brainstorming*.

Pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* merupakan proses pembelajaran pemecahan masalah yang merangsang siswa agar berfikir kritis dan inovatif. Penerapan metode ini dengan konsep pembelajaran mendiskusikan, merencanakan, dan menyelesaikan persoalan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan persoalan atau masalah yang sama pada setiap kelompok yang selanjutnya setiap kelompok di beri waktu mendiskusikan dengan kelompok masing –masing sehingga setiap kelompok memiliki pemikiran sendiri tentang cara penyelesaian persoalan. Dengan kata lain, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tetusun tercapai secara optimal.¹⁰

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap mata pelajaran Akidah akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung bahwa pendidik dalam proses pembelajaran hanya

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran Cet Ke 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hlm.203

menggunakan metode ceramah, diberikan resitasi dan tugas berupa mencatat materi yang di ajarkan. Metode yang di ajarkan ini sangat kurang menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar serta kurang memahami materi yang di ajarkan hal ini terlihat pada saat jam pembelajaran sebagian peserta didik bermain, tertidur, mengobrol dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang di sampaikan pendidik.¹¹

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti pada peserta didik kelas XI dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung. Adapun yang menjadi permasalahan pada siswa ialah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan, dikarenakan metode pembelajaran yang di pakai hanya berpusat kepada pendidik dikarenakan pendidik belum mengenal berbagai metode pembelajaran dan metode brainstorming belum pernah diterapkan pada MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung lebih tepatnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, dalam proses pembelajaran, metode guru yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan sebuah materi yang menghasilkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemudian dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Ujian

¹¹ Hasil observasi di kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Tengah Semester yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI di MAS Muhammadiyah Sukarame diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Hasil Ujian Tengah Semester
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI
MAS Muhammadiyah Sukarame

Kelas	Jumlah Peserta didik	Kelas		Persentase	
		<75	>75	Tuntas	Belum Tuntas
XI MIA	20	11	9	30%	70%
XI IIS	17	13	4		

Sumber: dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester akidah akhlak kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan minimal adalah sebesar 75, dan hanya beberapa Peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan penerapan metode sebelumnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kurang efektif dan belum mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mencoba mengamati prosedur pembelajaran dalam materi Akidah Akhlak melalui pendekatan yang bisa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah

Akhlak.¹² Melalui penggunaan metode *Brainstorming* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAPPENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG” sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai terwujudnya tujuan pendidikan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran oleh guru sebelumnya kurang efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang maksimal.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya di batasi pada masalah yang berkaitan dengan:

1. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Penelitian ini di batasi pada pokok bahasan

¹²Ibid

peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah di kemukakan di atas adalah sebagai berikut :

“Apakah Penerapan Metode *Brainstorming* Efektif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dengan ini penulis menentukan tujuan penelitian ini guna mengetahui :

“Mengetahui efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung”

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah.

1. Secara teoritik keilmuan, penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* pada umumnya dan sebagaibahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai pandangan tentang pengaruh metode *Brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada sekolah-sekolah di daerah asal.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan para siswa-siswa di MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung dalam bidang Pendidikan Agama Islam melalui materi-materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - a. Manfaat bagi pembaca, menambah wawasan mengenai efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah Aklak di kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai referensi guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, serta pemerintah secara umum.
 - c. Dapat jadi pertimbangan guna di terapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidik yang ada di daerah-daerah indonesia sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
3. Pendidik Dan Peserta didik
 - a. Bagi peserta didik
Meningkatkan minat dan prestasi belajar melalui menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif.
 - b. Bagi pendidik
Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, terutama dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

H. Kajian Penelitian terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas pemecahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun bentuk karya tulis lain. Sesuai dengan pokok permasalahan yang di bahas, penelitian yang di angkat ini berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame bandar Lampung ”. Sejauh pengamatan peneliti belum ada yang meneliti. Kendati demikian, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Andika Ayu Wulandari, Mahasiswa Program Studi Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2010 “Efektifitas Penggunaan Metode *Group Investigation* Dan *Brainstorming* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa”. dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan bahwa metode *Brainstorming* membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti keefektifan metode pembelajaran *Brainstorming*, dan sejauh mana dari keefektifan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis buat adalah pada

tujuan dan rumusan masalah, dimana rumusan masalah dari penelitian ini terfokus pada perbandingan antara siswa yang aktivitas belajar tinggi dan siswa aktif belajar sedang dan rendah dalam meningkatkan prestasi akademik, dan pada penelitian ini mengkolaborasikan dua metode yaitu *Group Investigation* dan *Brainstorming* serta terdapat peredaan pada materi aja, dan objek yang di teliti terfokus pada peserta didik kelas V Mi. Sedangkan penelitian yang sedang dibuat oleh peneliti terfokus pada rumusan apakah metode *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta hanya fokus pada metode pembelajaran *Brainstorming* serta objek yang di teliti hanya pada peserta didik MA Kelas XI.¹³

2. Penelitian jurnal yang dilaksanakan oleh Edward Alfian, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, Dwi Risky Arifati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo, Tahun 2020 “Efektivitas Model Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa” Menyatakan bahwa metode *Brainstorming* efektif dalam aktivitas belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional. Adapun sedikit persamaan dengan penelitian yang saya buat yaitu sama-sama membahas mengenai keefektifan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam meningkatkan

¹³Andika Ayu Wulandari, “Efektifitas Penggunaan Metode Group Investigation Dan Brainstorming Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa,” *Program Studi Matematika, Pasa Sarjana*, 2010.hlm.44-56

hasil belajar. Terdapat perbedaan signifikan, pada penelitian ini memfokuskan pada keefektifan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran Matematika, dan sedangkan Skripsi yang peneliti buat pendapat pada memfokuskan pada keefektifan Metode *Brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak serta pada objek yang di teliti pada penelitian di jurnal ini memiliki objek pada setiap jenjang Madrasah (MI, MTS, MA), sedangkan pada skripsi yang peneliti buat memfokuskan pada objek peserta didik jenjang MA pada Kelas XI.¹⁴

3. Penelitian yang di laksanakan oleh Sharen Khotifah Hanny Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020 Dengan Judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Aktifitas Belajar Peserta Didik” Menyatakan bahwa metode *Brainstorming* terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Adapun sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu keduanya sama meneliti Efektivitas Metode pembelajaran *Brainstorming* dan metode yang dipakai kuantitatif namun terdapat perbedaan yang signifikan pada Penelitian yang dilakukan yaitu peneliti memfokuskan pada Efektivitas metode *Brainstorming* dan tujuan

¹⁴Edward Alfian et al., “Efektivitas Model Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Effectiveness of *Brainstorming* Learning Model in Improving Students’ Mathematics Learning Outcomes,” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54–64.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak sedangkan skripsi ini memfokuskan pada Efektivitas Metode Brainstorming terhadap pemahaman konsep dan Aktifitas belajar peserta didik. Kemudian perbedaan mendasar pada rumusan masalah yang cenderung mengkaji keefektipan metode *Brainstorming* terhadap pemaham konsep dan aktivitas belajar. Sedangkan pada peneliti meninjau rumusan masalah pada proposal ini Apakah Metode *Brainstorming* Efektif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung?.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta diantara kelas *Brainstorming* dan sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peneliti merasa

tertarik ingin mengadakan penelitian di MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan peneliti sebelumnya di sekolah tersebut terjadi pada MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. atau akan menimbulkan teori baru bahwa metode pembelajaran *brainstorming* di MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tidak dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan berapa sebab tertentu.¹⁵

5. Penelitian yang di tulis Sarif Romadhoni, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2014 dengan Judul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman”.

Adapun persamaan dengan penelitian yang saya buat yaitu meneliti pada ranah penerapan metode *Brainstorming*, bentuk penelitian *quasi Eksperimen*, namun perbedaan yang sangat mendasar adalah obyek yang di teliti, serta sempel peserta didik, instrument tes dan klasifikasi materi mata pelajaran, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada penelitian yang saya buat ini memfokuskan pada efektivitas Metode *Brainstorming* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan sempel 37 peserta didik pada dua kelas XI

¹⁵Jumiati, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdi Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2018.hlm.60

Madrasah Aliyah. Serta pada hasil penelitian terdahulu terdapat hasil bahwa metode *Brainstorming* dapat meningkatkan nilai hasil belajar namun terdapat perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas control. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji coba teori sebelumnya pada subjek sampel yang diteliti pada penelitian ini.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasan di bagi menjadi 5 BAB, untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut

1. **BAB I:** Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Penulisan.

2. **BAB II:** Landasan Teoritis

Menguraikan tentang: Deskripsi Teori yang digunakan, dan Pengajuan Hipotesis.

3. **BAB III:** Metode Penelitian

waktu dan tempat penelitian, Pendekatan dan jenis Penelitian, Populasi simple dan teknik pengumpulan data, Definisi oprasional variable, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

¹⁶ Sarif Romadhoni "Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman) *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014. hlm.84

4. **BAB IV:** Hasil Penelitian Dan Pembahasan
Deskripsi data dan Pembahasan hasil penelitian dan Analisis
 5. **BAB V:** Penutup
Simpulan dan Rekomendasi
- DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “ efektif” berarti adanya efek, manjur, mujarap, mapan.¹⁷

Menurut Adisasmita dalam buku “Model Afektivitas *Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*” Efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang di inginkan dapat di capai dengan hasil yang memuaskan.¹⁸

Menurut Slavin dalam artikel cendikiawan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁹ Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Efektivitas pengajaran dapat di tinjau dari dua segi:

¹⁷Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*.hlm.45

¹⁸ Ratna Ekasari, *Model Afektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020) hlm.20

¹⁹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005).hlm.34

b. Efektivitas Mengajar Pendidik

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang di rencanakan dapat di laksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapat perhatian.

c. Efektivitas Peserta Didik

Efektivitas belajar siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah di capai melalui kegiatan belajar mrngajar yang di tempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang di pandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud efektivitas adalah

sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang di inginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jika pembelajaran belum berhasil maka suatu metode kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. suatu proses pembelajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan belajar.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang

²⁰Ibid.hlm.43

berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan pendidik menutup pembelajaran dan faktor penunjang lainnya.²¹

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi dan waktu.²²

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian dalam memilih model atau metode agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran *Brainstorming* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidahakhlak.

2. Metode *Brainstorming*

a. Pengertian Metode *Brainstorming*

Metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian “metode” adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi aksara, 2009).hlm.17

²²Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.hlm.49

²³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).hlm.73

mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran .²⁴ Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta dan hodos berarti “melalui” dan hodos “jalan atau cara bila ditambah logi sehingga menjai metodologi berarti “ ilmu pengetahuan dan cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata logi berasal dari bahasa Greek (Yunani) logos berarti “akal” atau “ilmu”.²⁵ metode adalah menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan paling cepat dan tepat.²⁷Oleh karena itu, penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing.²⁸

²⁴dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Balai Pustaka (Jakarta, 2016).hlm.651

²⁵M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).hlm.65

²⁶Sani, *Inovasi Pembelajaran*.hlm.30

²⁷Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).hlm.9

²⁸Ibid.hlm10

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Surihadi Sapuro dalam buku “Implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat” menjelaskan bahwa metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²⁹ Peran metode dalam pendidikan sebagai komponen suatu instrumen yang penting sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode merupakan komponen dari proses belajar, alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat untuk mengajar, merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu penguasaan suatu pengetahuan dan keahlian di bidang metode pengajaran ini akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Dengan kata lain, penguasaan ilmu-ilmu dalam dunia pendidikan sangat penting bagi seorang pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, kecakapan, skill oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.³⁰

²⁹Ibid.hlm.12

³⁰Ainun Na'im, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Menghargai Keragaman Suku Dan Budaya Setempat Pada Siswa Kelas VI SDN Tambak Rejo Kec, Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.06 (2017):hlm. 32.

Menurut Roestiyah dalam buku “Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0”. *Brainstorming* adalah suatu tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. metode ini dilakukan dengan memberikan suatu masalah ke peserta didik oleh guru, kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat maupun berkomentar sehingga persoalan tersebut berkembang menjadi masalah baru. Menurut sebagian pakar *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dslsm kelas dengan cara melontarkan persoalan ke kelas lalu peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat atau berkomentar yang nantinya persoalan tersebut akan berkembang menjadi persoalan baru, atau bisa diartikan sebagai akan mendapatkan ide dari peserta didik dalam waktu singkat.³¹

Menurut Hardini Isriani dalam buku “ Strategi Pembelajaran Terpadu 2012” *Brainstorming* adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas, yaitu sebuah perencanaan yang digunakan untuk menampung kreatifitas kelompok dan biasanya digunakan untuk menjadikan alat konsesus maupun untuk menjaring ide-ide sebanyak mungkin.³² Adanya *Brainstorming* dimaksudkan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dalam suatu kelompok.³³ Metode *Brainstorming*

³¹ Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4,0* (Padang Sumatra Barat, PT Global Eksekutif Teknologi:2022) hlm.1

³² Hardini Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep DalImplementasi*. (Yogyakarta: Familia.2014) hlm.45

³³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.VII (Jakarta: Rineka

dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran.³⁴ Metode *Brainstorming* adalah metode curah pendapat yang pertama kali di populerkan oleh *Alex Faickney Osborn* dalam bukunya *applied imagination* pada tahun 1953. Dari metode yang dipopulerkan tersebut, maka metode *Brainstorming* diterapkan pada lingkup sekolah yaitu dengan pengumpulan sejumlah besargagasan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat. Metode ini sering digunakan dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain.³⁵ Kegiatan curah pendapat sangatlah berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok serta mengembangkan ide-ide kreatif dari masing-masing peserta didik.³⁶

Tujuan penggunaan metode *Brainstorming* ialah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh peserta didik dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Agar tujuan dalam penerapan metode *Brainstorming* dapat tercapai maka perlu adanya aturan yang diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar metode *Brainstorming* dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat terealisasi. beberapa aturan yang harus diperhatikan pada metode *Brainstorming*

Cipta, 2008).hlm 73

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm.89

³⁵Sani, *Inovasi Pembelajaran Cet Ke 2*.hlm.203

³⁶Djamarah, *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*.hlm.90

adalah:³⁷

1) Kebebasan dalam memberikan gagasan

Anak tidak perlu merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan gagasan apa pun, “yang aneh” atau “yang lain dari yang lain”. Ia pun tidak perlu merasa terikat pada apa yang sudah berlaku sampai sekarang, pada kebiasaan-kebiasaan yang lama.

2) Penekanan pada kuantitas

Pada teknik Brainstorming diinginkan gagasan-gagasan sebanyak mungkin, karena dengan makin banyaknya gagasan makin besar pula kemungkinan bahwa di antara gagasan-gagasan tersebut ada yang sangat baik dan orisinal.

3) Kritik ditangguhkan

Selama tahap pengungkapan gagasan, kritik baik oleh anggota maupun oleh ketua tidak boleh dibenarkan. Kritik baru dapat dikemukakan setelah tahap pencetusan gagasan selesai. Sesudah tahap ini ada tahap penilaian gagasan, di mana semua gagasan yang telah dicatat ditinjau satu per satu kemudian dipilih gagasan-gagasan yang terbaik.

4) Kombinasi dan peningkatan gagasan

Siswa dapat menambahkan atau meneruskan gagasan-gagasan yang sebelumnya telah diungkapkan oleh siswa lain. Beberapa gagasan dapat digabung menjadi satu gagasan yang lebih baik.

³⁷Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integrative,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.4 (2016): 10.

5) Mengulang gagasan

Mengulang gagasan yang tampaknya sama tidak menjadi soal, karena dalam kenyataan mungkin gagasan-gagasan tersebut agak berbeda. Teguran bahwa gagasan itu sudah disampaikan sebelumnya akan menghambat spontanitas siswa dalam mengungkapkan gagasan. Lagi pula apabila memang ada gagasan-gagasan yang sama, pada tahap penilaian gagasan tersebut dapat dikeluarkan.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Brainstorming*

Salah satu upaya yang tepat untuk memunculkan intuisi serta solusi atas tujuan yang ingin dicapai tim adalah *brainstorming*. Menurut Alfiah dalam buku “Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”³⁸ mengatakan bahwa diperlukan untuk menemukan solusi terhadap masalah tertentu siswa dapat melalui pengumpulan ide-ide secara spontan dengan langkah-langkah metode pembelajaran. Berikut langkah-langkah metode *Brainstorming*:³⁹

1. Tentukan Tujuan Dan Target Awal

ialah satu hal paling mendasar dalam melakukan *brainstorming* baik secara individu maupun kelompok adalah dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mengetahui tujuan, maka sesi *brainstorming* bisa berjalan sesuai arah dan tak melebar ke sesuatu yang kurang penting. Para anggota satu tim pun memiliki sinkronisasi dan hanya akan memberikan ide sesuai dengan

³⁸ Alfiah, K. “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa” (Semarang, Rineka cipta, 2014) hlm. 45

³⁹ <https://www.merdeka.com/gaya/4-langkah-brainstorming-yang-efektif-dilakukan-bareng-rekan-satu-tim.html>

pemahaman dan tujuan yang disasar.

2. Gunakan Kerangka Berfir Atau Mind Map
Tak ada ide yang buruk dalam sesi brainstorming. Hal ini perlu disadari bersama lantaran ide yang muncul dalam sesi ini merupakan sebuah langkah menuju sebuah kesimpulan penting.

lewat mind map, semua anggota tim tetap fokus pada inti dan solusi sembari bisa mengatur gagasan lain pun yang bisa disandingkan dengan ide yang sudah dikeluarkan sebelumnya.

3. Tentukan Waktu Yang Tepat
Tak boleh disepelekan, waktu juga memegang peranan penting dalam keberhasilan sesi brainstorming. Idealnya, sesi brainstorming perlu dilakukan pada pagi hari ketika pikiran sedang fresh dan fokus masih tetap terjaga.

Sebisa mungkin, kurangi mengadakan agenda brainstorming pada waktu yang kurang ideal seperti Jumat sore karena bisa tak maksimal lantaran sudah mendekati weekend.

4. Ciptakan Ruang Diskusi yang Terbuka dan Menyenangkan

Siapapun anggota tim baik pimpinan maupun peserta diskusi memiliki kesadaran untuk bersama-sama menciptakan suasana serta ruang diskusi yang menyenangkan untuk bersama. Pada intinya, brainstorming adalah sebuah platform yang membuat semua ide perlu diapresiasi. Sehingga, memunculkan ruang diskusi yang sehat berupa saling menghargai dan suportif akan membuat semua peserta diskusi merasa percaya diri dan kreatif dalam menemukan solusi yang ingin dipecahkan.

Menurut Roestiyah penggunaan metode

Brainstorming memiliki langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital* 4,0.hlm.2

1. Pemberian informasi dan motivasi

Dimana dalam hal ini guru memberikan masalah atau topik yang dihadapi dengan latar belakang dan memberikan kesempatan peserta didik aktif untuk menuangkan pemikirannya,

2. Identifikasi

Pada langkah ini peserta didik di undang untuk memberikan sumbang saran pemikiran yang sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk akan di tampung, di tulis dan tidak untuk dikritik. Ketua kelompok dan peserta lainnya hanya di izinkan untuk bertanya dan meminta penjelasan. Dengan demikian kreativitas peserta didik tidak akan terhambat.

3. Klasifikasi

Semua saran dan masukan peserta akan ditulis. Kemudian langkah selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kreteria kemudian disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

4. Verifikasi

Kelompok secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang sudah diklasifikasi. Semua sumbang saran diuji keakuratan dengan permasalahannya jika terdapat sumbang saran yang sama maka akan di ambil salah satunya saja dan sumbang saran yang tidak akurat bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran akan diberi kesempatan untuk memberikan

argumentasinya.

5. Kesimpulan (Penyepakatan)

Pimpinan kelompok atau guru beserta peserta lain akan mencoba menyimpulkan setiap alternatif pemecahan masalah yang akan di sepakati. Setelah semua menyetujuinya, maka akan diambil kesepakatan terakhir yang di anggap paling tepat.

c. Peraturan Dalam Melaksanakan Metode Pembelajaran *Brainstorming*.

Metode *brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang diterapkan agar berhasil, peraturan dalam melaksanakan metode *brainstorming* adalah:⁴¹

- 1) Tidak Ada Kritik Pendidik tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide yang diperoleh dicatat. Pendidik juga tidak boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide. Penilaian ditahap evaluasi.
- 2) Bebas dan santai
Setiap pendidikan bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide bagi dirinya.
- 3) Fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas)
Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan peserta didik.
- 4) Setiap ide harus dicatat Setiap ide harus

⁴¹Marlina Siregar, "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Civitas* Vol.1 (2019):hlm. 29.

ditulis, walaupun bukan merupakan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

- 5) Komunikasikan dan perbaiki ide. Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide-ide yang masih kurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan dengan masalah yang diberikan.⁴²

Dapat disimpulkan dari penjelasan peraturan di atas dalam melaksanakan metode *Brainstorming* adalah fokus pada kuantitas ide, tidak ada kritik, sambutan, terhadap ide yang tak biasa, dan ide yang lebih baik serta ide-ide yang masih kurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan. Dengan penerapan peraturan tersebut maka penggunaan metode *brainstorming* dapat berjalan dengan baik.

d. Teknik Pelaksanaan *Brainstorming*

Teknik pelaksanaan *Brainstorming*, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar atau salah, tidak juga perlu menyimpulkan. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih merumuskan. Siswa belajar dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik. Teknik pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam kelas

⁴²Ibid.hlm 30

adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- b. Guru menyampaikan suatu materi
- c. Guru melontarkan masalah pada siswa
- d. Siswa mengemukakan pendapat atau komentar, sedangkan guru mencatat di papan tulis tanpa mengadakan perubahan
- e. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi setiap gagasan yang telah dikemukakan tadi.

e. Tugas Guru Dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

- 1) Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka tertarik untuk menanggapi.
- 2) Tidak boleh mengomentari atau mengevaluasi bahwa pendapat yang di kemukakan oleh siswa itu benar/salah.
- 3) Guru tidak perlu menyimpulkan permasalahan yang telah ditanggapi siswa.
- 4) Guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, dan memastikan semua siswa di dalam kelas mendapat giliran.
- 5) Memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang kurang aktif menjadi tertarik.⁴⁴

f. Tugas Siswa dalam Pelaksanaan metode *Brainstorming*

- 1) Menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan masalah baru.

⁴³A.Sujadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Bandar Maju, 2002).hlm.33

⁴⁴Ibid.hlm.34

- 2) Belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.
- 3) Berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapat.⁴⁵

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*.

Pada metode pembelajarann *Brainstorming* terdapat kelebihan dan kekurangan,kelebihan dapat di gunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sedangkan kekurangan dapat di jadikan acuan agar metode pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

Menurut Roestiyah kelebihan metode *Brainstorming* adalahsebagai berikut:⁴⁶

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau pendidik.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Peserta didik merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa kelebihan dari metode

⁴⁵N.K, *Strategi Belajar Mengajar*.hlm.73

⁴⁶Ibid.hlm.74

Braistorming ini difokuskan pada peserta didik berfikir kritis dan mampu menyampaikan pendapatnya.

Menurut Roestiyah beberapa kelemahan metode *Brainstorming* adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Keterbatasan waktu dalam siswa berfikir.
- b) Akan sulit di pahami bagi siswa yang keterbatasan dalam berfikir.
- c) Siswa yang cenderung aktif hanya siswa yang cerdas saja.
- d) Masalah bisa berkembang ke masalah yang tidak di harapkan.
- e) Peserta didik kurang *responsive* dalam berfikir slalu ketinggalan.

Dari pernyataan di atas bahwa dapat dimaknai setiap teori tentu memiliki letak kekurangan pada setiap pelaksanaannya begitu pula pada metode *Brainstorming* ini namun metode ini lebih mudah dan menguntungkan ketika pendidik melaksanakannya dengan digabungkan dengan teknik atau metode yang lain yang dapat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjukkan suatu prolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dan belajar merupakan merupakan suatu proses

⁴⁷Ibid.hlm.75

perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau proses usaha individu untuk memperoleh suatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.⁴⁸

Dengan demikian yang di maksud dengan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁹ Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkahlaku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang

⁴⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama; Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: 2005).hlm.2

⁴⁹Chatrina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004).hlm. 45

dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.⁵⁰

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan adapula yang berasal dari luar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁵¹

1) Faktor internal terdiri dari

- a) Faktor *Fisiologis*
- b) Faktor *Psikologis*

Faktor internal fisiologis ini seperti gangguan kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat belajar, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik.⁵²

2) Faktor Eksternal terdiri dari

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan. Jadi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik di pengaruhi dari berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik pembelajaran

⁵⁰Damayanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, cet. 3 (Jakarta: Jakarta Cipta, 2006).hlm3

⁵¹Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).hlm.13

⁵²Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Daterminan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol1.No.1 (2016): 130.

sesuai bakat yang dimiliki ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran dengan strategi dan metode yang baik.⁵³

c. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian. Setidaknya ada 7 prinsip yang harus diperhatikan oleh guru atau pengajar yang pada intinya menjadi faktor pendukung/pemenuh dalam melakukan kegiatan penilaian.⁵⁴

1) Prinsip Bersinambungan (*continuity*)

Kegiatan penilaian hasil belajar yang baik adalah penilaian yang dilaksanakan secara terus menerus (*kontinu*), artinya guru harus selalu memberikan penilaian kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat. Penilaian yang dilakukan secara teratur, terencana dan terjadwal maka memungkinkan bagi guru untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir program pembelajaran.

2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*)

Penilaian hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila penilaian tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku siswa, baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (

⁵³Ibid.hlm. 131

⁵⁴Kamendikbud, *Modul 05, Penilaian Hasil Belajar. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*, Tim Pusdik (Depok: Pusdiklat Pegawai Kamendikbud, 2016).hlm.11-13

affective domain), maupun aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada dimasing-masing siswa.

3) Prinsip obyektivitas (*obyectivity*)

Prinsip obyektivitas ini terutama berhubungan dengan alat penilaian yang digunakan. Maksudnya, alat penilaian yang digunakan hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subyektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Suatu penilaian dikatakan memiliki obyektivitas apabila dalam pelaksanaannya tidak ada factor subyektif yang mempengaruhi baik yang menyangkut bentuk penilaian maupun dari pihak penilai sendiri.

4) Prinsip reliabilitas (*reliability*)

Adalah suatu pengukuran sejauhmana pengukuran tersebut tanpa bias (*bebas kesalahan -error free*) dan karena itu menjamain pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dalam kata lain kehandalan suatu pengukuran merupakan suatu indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Artinya hasil dari suatu penilaian yang dilakukan menunjukkan suatu ketepatan ketika diberikan kepada para siswa yang sama dalam waktu yang berlainan.

5) Prinsip penggunaan kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam penilaian adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran dengan menggunakan

standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (penilaian acuan norma). Dalam penilaian acuan patokan, misalnya apabila siswa diberi 100 soal dan setiap soal memiliki bobot 1, maka kedudukan siswa ditentukan berdasarkan jumlah jawaban yang benar terhadap pertanyaan tersebut. Apabila angka 70 dianggap bahwa siswa telah menguasai materi maka siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat angka 70 atau lebih. Sedangkan penilaian acuan norma dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh seorang siswa dengan nilai siswa-siswa lainnya dikelas tersebut.

6) Prinsip Kegunaan

Prinsip kegunaan ini menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan hendaklah merupakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana atau guru. Apabila pelaksanaan penilaiannya hanya akan menyusahkan siswa, tanpa ada manfaat bagi dirinya secara pedagogis, maka sebaiknya penilaian itu tidak dilakukan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu , biaya dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah siswa yang akan mengikutinya.

g. Manfaat Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil

apabila perubahan – perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari peroses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang di rancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kempuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.⁵⁵

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum di pahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas suatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan siswa sehingga dapat perubahan dari segi pengetahuan , sikap, dan keterampilan.

4. Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pelajaran akidah akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang di percaya dan yang di yakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan hadist.⁵⁶

⁵⁵Ibid.hlm.17

⁵⁶Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).hlm.199

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak Sedangkan Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khasyakhni pengikraran yang bertolak dari hati.⁵⁷

Maksud dari perbuatann yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karna sudah menjadi adat (kebiasaan untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa di pikir dan direnungkan).⁵⁸

Sedangkan pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Merealisasikan dalam prilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan. Pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan

⁵⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.124

⁵⁸Suryawati Prasari Dewi, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTSNegeri Semanu Gunung Kidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol.1 No.2 (2016): hlm.310.

aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi secara saling menghormati dengan penganut agama lain untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹

Pokok pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempelajari dan menerapkan akhlakul karimah serta adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimannannya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari kiamat serta Qodha dan Qodar yang berdasarkan pada dalil *Naqli* dan *Aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *Asl-asma'Al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman Akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung bertujuan untuk membekali siswa agar dapat.

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang *Aqidah Islam* sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai

⁵⁹Dapertemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).hlm.9

⁶⁰Ali, *Pendidikan Agama Islam*.hlm.201

menfestasi dari dan nilai-nilai Aqidah Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memilikipengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki aqidah yang benar dan mantap untuk mengamalkannya sesuai ajaran agamaislam dan selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁶¹

b. Karakterisrik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya. Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- 1) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang

⁶¹RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*.hlm.32

⁶²Muhaimin, *Wacaana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.311

benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab kitabNya, Hari akhir, dan Qada dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

- 2) Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - a) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - b) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - c) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - d) Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap

kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.⁶³

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai.⁶⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁵

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak, Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

⁶³Ibid.hlm.312

⁶⁴Yusuf, *Psikologi Belajar Agama; Perspektif Pendidikan Agama Islam*.hlm.65

⁶⁵ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>,Diakses pada tgl 12/10/2015 pukul 19.30.

Menurut *Moh. Athiyah Al-Abrasyi* tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.⁶⁶ Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Namun dari berbagai pendapat mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu, menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran.

Menurut prosesnya, khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini.⁶⁷

Pertama, yaitu tahu, mengetahui (*Knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mengetahui apakah siswa itu

⁶⁶Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Mentr agama RI, 2009).hlm.51

⁶⁷Ibid. hlm.52

memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.

Kedua, melaksanakan yang pendidik ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam pengajaran yang mengandung nilai jika siswa telah mengetahui konsepnya peserta didik otomatis Dia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Peserta didik akan mengupayakan untuk menerapkan aspek aqidah dan akhlak dalam kehidupannya dengan baik. Jika dia kurang baik akidah dan akhlaknya paling tidak ada rasa menyesali dari belum mampu memperbaiki akidah dan akhlaknya. Karna itu dalam pembelajaran yang mengandung nilai.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin, “Dalam bukunya wacana pengembangan Pendidikan Islam Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak” secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Hubungan *vertikal* antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Hari Akhir, dan Qada dan Qadar.
- 2) Hubungan *harizontal* antara manusia dengan

⁶⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.310

manusia yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi: akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun akhlak hidupselain manusia yaitu binatang dan tumbuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sama dengan ruang lingkup ajaran islam khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akidah Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai kepada Allah, hingga sesama Makhluk (manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

e. Materi Pembelajaran Ahlak Pergaulan Remaja Dan Menghindari Akhlak Tercela (Isyraf, Tabdzir dan Bakhil)

1) Akhlak Pergaulan Remaja

a) Perilaku Terpuji Dalam Pergaulan Remaja

Remaja adalah sekelompok manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara usia 13-19 Tahun. Sebelum masa remaja seorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesan*) yaitu antara usia 9-13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan

sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis. Masa remaja adalah masa yang labil bagi anak.

Dalam usianya yang labil, remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan yang baik, yang dapat menciptakan kondisi nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Jika remaja tumbuh dalam lingkungan yang mendorong terciptanya perilaku amoral tentu akan merusak masa depan dan akan mengalami kegagalan. Dampak pergaulan bebas contohnya akan mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal masuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit manular seksual (PMS).

b) Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

A. Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

B. Bersikap santun dan tidak sombong

Dalam bergaul, penekanan perilaku

yang baik sangat di tekankan agar bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam Islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.⁶⁹

c) Prilaku tercela dalam pergaulan remaja

Perilaku remaja mengambil bentuk dengan apa yang kemudian diistilahkan dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah gejala sakit (*patalogis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk prilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkahlaku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindakan criminal seperti.

Pergaulan bebas (*Free Sex*),Tawuran antar pelajar,Mengonsumsi minuman keras, Penyalahgunaan narkoba.⁷⁰

2) Menghindari Akhlak tercela

a) Pengertian Israf

Kata israf berasal dari bahasa arab *asrofa-*

⁶⁹Hemides,Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,*Lentera Indonesia JournalOf MultidisciplinaryIslamic Studies*.Vol 1,No.1,2019.hlm38-39

⁷⁰Asrini,dkk,Persepsi Masyarakat Putadda terhadap akhlak remaja di desa putadda kecamatan sandana kabupaten majene,*Jurnal el-Fakhru Islamic Education Teaching and Studies*.Vol.No.1 Desember 2022 .hlm.15-18

yusrifu-isroofan berarti bersuka ria sampai melewati batas. *Iisraf* ialah suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melampaui batas (berlebihan) diartikan melakukan tindakan diluar wewenang yang telah di tentukan berdasarkan aturan (nilai) tertentu yang berlaku. Secara istilah melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seorang diluar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan diri secara berlebihan.

Dengan demikian pengertian *Israaf* adalah tindakan seseorang yang melampaui batas yang telah ditentukan oleh syariat.

Menghindari Perilaku *Israaf*, Rasulullah saw. melarang umatnya berpuasa terus-menerus, melarang salat di seluruh malam untuk memberi hak anggota tubuh istirahat, melarang membujang bagi yang mampu menikah, atau melarang meninggalkan makan daging. Adapun amal yang paling disukai Allah adalah amal yang dikerjakan terus-menerus (*istiqamah*) menurut syarak meskipun sedikit. Islam mengajarkan kebersahajaan. Setiap muslim dilarang mengikuti nafsu syahwat. Sederhanakanlah dan ditundukkan nafsu dengan akal sehat.⁷¹

⁷¹ Dudung Abdurahman, *Israf dan Tabzir Konsepsi Etika Religius Dalam Al-Qur'an dan Perspektif Materialisme Konsumerisme*, *Jurnal Fakultas UNISBA*, Vol XXINo.1 januari- Maret 2005, hlm.67-68

b) **Pengertian Tabdzir**

Kata *tabzir*/ pemborosan dalam bahasa Arab berasal dari kata *badzara-yubadzdiruntabdziiron* dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq. Kata *tabzir* berarti menggunakan / membelanjakan harta kepada hal yang tidak perlu.

Pengertian lain dari *tabzir* adalah membelanjakan harta tidak sesuai dengan hak (peruntukan) harta tersebut atau tidak layak menurut ketentuan syariat. Dengan demikian bukanlah termasuk perbuatan *tabdzir* tindakan membelanjakan harta sebanyak apapun untuk kebaikan yang di syariatkan agama.

Menghindari Perilaku *Tabdzir*, segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasul-Nya pastinya terdapat madarat yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia. Hidup sederhana bukan berarti harus melarat, tetapi hidup yang sederhana sebatas mencukupi kebutuhan yang diperlukan tanpa berlebihan. Karena itu, segala hal yang berlebihan tidak akan memperoleh kebaikan bagi yang melakukannya.⁷²

c) **Pengertian Bakhil**

Bakhil/ kikir ialah menahan harta yang seharusnya di keluarkan . Al-Jurjani dalam kitab *At-Ta'rifat* mendefinisikan *bakhil* dengan menahan hartanya sendiri, yakni menahan memberikan sesuatu pada diri dan orang lain yang sebenarnya tidak berhak untuk

⁷²Hamides, Pergaulan remaja dalam perspektif pendidikan agama islam
.hlm.47

ditahan atau dicegah, misalnya uang, makanan, minuman, dan lain-lain. Ketika orang memiliki uang, makanan, dan minuman yang mestinya bisa diberikan kepada yang membutuhkan, kemudian enggan untuk memberikannya, maka ia adalah bakhil.⁷³

Menghindari perilaku bakhil, Meyakini dalam diri bahwa segala sesuatu itu milik Allah, perbanyak bersyukur atas nikmat Allah yang di berikan, gemar melakukan kegiatan sosial dengan infak dan sedekah, dan memohon perlindungan dari Allah dari sifat bakhil/kikir.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁴ Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Apabila Ada Efektivitas Yang Signifikan Dari Penerapan Metode Pembelajaran Brainstirming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

⁷³Yudhi Prabowo,Memahami Makna Bakhil Dalam Al-Qur'an Dan Hadis,*Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*.Vol 2. No5Oktober2022.hlm. 442

⁷⁴Sugiyono, *Mrtode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm.64

DAFTAR RUJUKAN

- A.Sujadi. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Bandar Maju, 2002.
- Ahmad, Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, and Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Model in Improving Students' Mathematics Learning Outcomes." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54–64.
- Ali, Muhammad Daut. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anni, Chatrina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, 2013.
- Ath-Thabari, Abu Jalfar Muhammad bin Jarir. *Tabsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka azzam, 2009.
- Dewi, Suryawati Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1 (2016): 313.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dudung Abdurahman. "Israf dan Tabzir Konsepsi Etika-Religius Dalam Al-Qur'an Dan Perspektif Materialisme Konsumerisme" *Jurnal Fakultas UNISBA*, Vol

XXINo.1:(2005):67-68

- Farihatni mulyati."Makna Wasilah Dalam QS.Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra' ayat 57 (Antara Yang Tidak Memperbolehkan Wasilah)*Ittihad Jurnal Kopertais.Kalimantan*14,No 25(2016):64
- H. Gani Ali. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung* 6, no. 1 (2014): 31–42.
- Hanny, Sheren Khotifah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Pemahaman Konsep Dan Aktifitas Belajar Peserta Didik." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hemides."Pergaulan Remaja Dalam Persfektif Pendidikan Islam" *Lentera Indonesia Journal Multidisciplinary Islamic Studies* 1.No.1(2019):38-39
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Modul Akidah Akhlak Kelas XI*. Edited by Direktorat Pendidikan Madrasah. Jakarta: Diktorat Jendral Pendidikan Islam, 2015.
- IB. Netra. *Statistik Inferensial* Surabaya:Usaha Nasional,2000.
- Jumiati. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdi Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Kamendikbud. *Modul 05, Penilaian Hasil Belajar. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*. Tim Pusdik. Depok: Pusdiklat Pegawai Kamendikbud, 2016.
- Kebudayaan, dapertemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Balai Pustaka. Jakarta, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian

agama, 2014.

- Khalimi. *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Mentri agama RI, 2009.
- Kokom Kumalasari. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama, 2013.
- Kusnaldi, Edi. *Metodelogi Penelitian*. Metro: Ramayana, 2005.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mudjiono, Damayanti dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- . *NBelajar Dan Pembelajaran*. Cet. 3. Jakarta: Jakarta Cipta, 2006.
- Muhaimin. *Wacaana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- . *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- N.K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.VII. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Na'im, Ainun. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Menghargai Keragaman Suku Dan Budaya Setempat Pada Siswa Kelas VI SDN Tambak Rejo Kec, Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017." *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.0 (2017): 32.
- Praba, Hadirdja. *Wawasan Tenaga Guru Dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- RI, Dapertemen Agama. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.

- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integrative." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dann Pembelajaran* Vol.4 (2016): 10.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Inovasi Pembelajaran Cet Ke 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sapitri, Turina. "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Hidayatu Khair Pekurun Udik Lampung Utara." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, n.d., 55.
- Siregar, Marlina. "Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Civitas* Vol.1 (2019): 29.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Prametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobandi, Siti Nurhasanah dan A. "Minat Belajar Sebagai Daterminan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol1.No.1 (2016): 130.
- Sudaryono, Guguk Margono dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudirman, AM. *Interaksi Dan Motinasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluai Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Alfabeta, 2014.

- Suryawati Prasari Dewi. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTSNegri Semanu Gunung Kidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol.1 No.2 (2016): 310.
- Triatna, Aan Komariah dan Cepi. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Wulandari, Andika Ayu. "Efektifitas Penggunaan Metode Group Investigation Dan Brainstorming Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa." *Program Studi Matematikal, Pasa Sarjana*, 2010.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama; Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: 2005, 2005.
- Wahyu Widhiarso, *Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik*, dalam <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/WidhiarsoPengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf> di akses pada Sabtu 19 Januari 2018 pukul 08:09 WIB, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Madan)